

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Marthin Y. Runtukahu<sup>1</sup>, Widdy H. F. Rorimpandey<sup>2</sup>, Risal M. Merentek<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan  
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: [marthinruntukahu@gmail.com](mailto:marthinruntukahu@gmail.com), [widyrorimpandy@unima.ac.id](mailto:widyrorimpandy@unima.ac.id),  
[risalmerentek@unima.ac.id](mailto:risalmerentek@unima.ac.id),

### **Abstract**

This study aims to determine the application of the picture and picture learning model in improving Thematic learning outcomes in grade IV students of GMIM 40 Tanggari Elementary School. The research method used in this study is Kemmis and McTaggart classroom action research (PTK) research design through the planning stage, action stage, observation stage and reflection stage. In this study, the data collection techniques used are observation, documentation, and learning outcome tests. This study can be said to be successful if there is an increase in the activity and learning outcomes of grade IV students in the knowledge aspect in Thematic learning in each cycle from the minimum completeness criteria (KKM) value, namely a score of 75. The results of the cycle I test showed that classical learning completeness reached 69.79%. The results achieved in cycle II increased significantly where classical learning completeness reached 92.71%. Therefore, it can be said that the application of the picture and picture learning model can improve the Thematic learning outcomes of students in grade IV of GMIM 40 Tanggari Elementary School

**Keywords: Picture and Picture, Social Sciences, Learning Outcomes, Classroom Action Research**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SD GMIM 40 Tanggari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart desain penelitian melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran Tematik di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu skor 75. Hasil tes siklus I menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 69,79%. Hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan di mana ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 92,71%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa di kelas IV SD GMIM 40 Tanggari.

**Kata Kunci: *Picture and Picture*, Ilmu Pengetahuan Sosial, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas**

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan dilaksanakan dengan tepat waktu dan tepat guna agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan tepat waktu yaitu pendidikan yang diberikan sejak dini yang dimulai dengan memberikan pendidikan di sekolah dasar.

Dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung lama. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi (Munasik, 2015). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang

mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Permendikbud No.57 tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar, disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah: Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Penjaskes dan Seni Budaya dan Prakarya (Kemendikbud dalam Trianto, 2017:56).

Pada prinsip pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses penerapan belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik menyenangkan dan utuh (Depdiknas dalam Trianto, 2017:118). Pengalaman belajar tersebut menunjukkan adanya kaitan unsur – unsur konseptual menjadi proses PAKEM (pembelajaran aktif,

kreatif, efektif, dan menyenangkan). Kaitannya konsep dengan mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk sebuah skema mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa di dalamnya melakukan keterpaduan proses pembelajaran. Menurut Krowin dan Merentek (2018:107), bahwa guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Potensi anak didik yang merupakan anugerah Tuhan harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang ideal. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju ke arah kedewasaan sangat membutuhkan kualitas pengelola baik secara langsung maupun tidak secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses pendidikan membutuhkan seorang guru yang profesional yang mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis hasil belajar dan menindaklanjuti hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran Tematik di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa harus ditingkatkan, agar pembelajaran Tematik benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi kelangsungan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan bermakna bagi siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan saat ini pembelajaran Tematik siswa kelas IV di SD GMIM 40 Tanggari terlihat pembelajarannya masih bersifat konvensional yaitu guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran Tematik menyampaikan pembelajarannya hanya ceramah atau hanya mencatat buku. Metode pembelajaran yang lebih bervariasi tidak dijalankan dan media yang digunakan hanya kapur dan papan tulis. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh, memberikan latihan dan diakhiri pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Ditambah lagi dengan bukubuku-buku sumber kelas IV sekolah dasar masih kurang memadai.

Perhatian guru dalam pola pembelajaran yang lebih banyak tercurah pada ketuntasan penyampaian materi. Motivasi atau dorongan untuk belajar aktif melalui bimbingan dan mengajar belum terlihat. Komunikasi dalam pembelajaran hanya satu arah yaitu hanya bersumber pada guru, akibatnya sebagian besar siswa bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum merancang perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar lebih aktif serta model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan tidak adanya interaksi antar siswa.

Data yang diperoleh pada guru kelas mengenai hasil belajar pembelajaran Tematik, dari jumlah siswa 20 orang yang mencapai hasil KKM hanya 8 siswa sedangkan 12 siswa belum menyampaik KKM yang ditentukan sekolah untuk pembelajaran Tematik yaitu skor 75, dengan ketuntasan klasikal sebesar 45,36%.

Berdasarkan persoalan-persoalan dan hasil pembelajaran di atas, maka proses pembelajaran pada masa sekarang memerlukan adanya pembaharuan di bidang strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan model pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik.

Banyak cara yang dapat menjadi alternatif pilihan, baik melalui penggunaan berbagai metode, pendekatan, strategi serta teknik pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi sebagai alat bantu dengan cara memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan inti atau pokokpokok pembelajaran. Sebab tujuan pokok itu akan mengarahkan siswa kejelasan materi, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran semakin tinggi dan menarik minat belajar siswa (Susilana dan Riyana, 2020:92).

## METODE

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988) (dalam Trianto, 2017:30). Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus dengan menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar. Lokasi penelitian yaitu SD GMIM 40 Tanggari dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini, mencakup teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif memperlihatkan pemilihan data (reduksi data) yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran, mendeskripsikan data hasil observasi, dan penarikan kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka

sederhana, yaitu mencakup nilai hasil belajar pengetahuan dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Data dianalisis untuk menentukan ketentuan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran Tematik di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu skor 75. Aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal  $\geq 75\%$  (Trianto, 2017:102), dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar  
 T = Jumlah siswa yang tuntas/mencapai KKM  
 Tt = Jumlah siswa yang mengikuti Tes.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil lokasi SD GMIM 40 Tanggari kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar Tematik, dengan waktu pelaksanaan peneliti pada semester ganjil 2023/2024.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Aspek yang dilakukan dalam tahap observasi adalah kegiatan belajar mengajar antara

guru (peneliti) dengan siswa. Observasi pada kegiatan belajar dilakukan oleh guru kelas IV.

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan guru sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan, di sisi lain kegiatan siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Secara garis besar berdasarkan catatan lapangan hasil observasi terdapat beberapa hal, yaitu:

1. Guru masih terlihat belum bisa menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan baik, ini terlihat dari kurang mampunya guru mengkondisikan siswa saat awal pembelajaran dan pada pembagian kelompok belajar.
2. Terdapat beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
3. Ada beberapa siswa yang ramai ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung.
4. Pada pembelajaran siklus I beberapa siswa kurang percaya diri dan malu karena ketidaktahuan siswa. Selain itu siswa masih memerlukan pembiasaan dengan keaktifan siswa yang hanya konsentrasi pada materi yang disampaikan guru

Berdasarkan data-data di atas terdapat beberapa kendala yang terjadi

dalam proses pembelajaran siklus I ini dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, kendala-kendala tersebut berdampak atau mempengaruhi hasil penilaian proses pembelajaran dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jmlh	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Resp. 01	3	2	2	2	2	2	13	54.2	Belum Tuntas
2	Resp. 02	4	4	4	3	2	1	18	75	Tuntas
3	Resp. 03	3	3	2	2	2	2	14	58.3	Belum Tuntas
4	Resp. 04	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
5	Resp. 05	3	2	2	2	3	3	15	62.5	Belum Tuntas
6	Resp. 06	4	4	3	3	2	2	18	75	Tuntas
7	Resp. 07	4	4	4	3	3	3	21	87.5	Tuntas
8	Resp. 08	4	4	3	3	2	2	18	75	Tuntas
9	Resp. 09	4	4	4	2	2	2	18	75	Tuntas
10	Resp. 10	3	3	3	2	1	1	13	54.2	Belum Tuntas
11	Resp. 11	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
12	Resp. 12	4	4	3	3	3	3	20	83.3	Tuntas
13	Resp. 13	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
14	Resp. 14	3	2	2	2	1	1	11	45.8	Belum Tuntas
15	Resp. 15	4	3	3	3	3	3	19	79.2	Tuntas
16	Resp. 16	2	2	2	2	2	2	12	50	Belum Tuntas
17	Resp. 17	3	3	3	3	3	3	18	75	Tuntas
18	Resp. 18	3	3	2	1	1	1	11	45.8	Belum Tuntas
19	Resp. 19	3	3	3	2	1	1	13	54.2	Belum Tuntas
20	Resp. 20	3	2	2	2	1	1	11	45.8	Belum Tuntas
Jumlah Skor								1396		
Total Skor								2000		69,79%

Dalam perhitungan ketuntasan belajar di atas peneliti menjumlahkan semua jawaban yang benar dan nilai dari semua siswa, dibagikan dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100%, maka persentase analisis keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 69,79% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar hanya 11 siswa dari 20 siswa yang mencapai nilai minimal 75 seperti yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil yang dicapai, memperlihatkan terjadinya peningkatan dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 100. Hasil ini secara kualitas mengembirakan karena terjadinya peningkatan namun terdapat 2 instrumen yang oleh beberapa siswa yang memperoleh nilai minimal, dan hal ini sudah seharusnya diperhatikan guru untuk selanjutnya dilakukan perbaikan

sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada umumnya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Segi afektif, terlihat perubahan sikap yang mulai memperhatikan penjelasan guru meskipun beberapa siswa terlihat masih kurang memperhatikan. Dari sisi keterampilan siswa sudah memperlihatkan bahwa mereka mampu dan terampil dalam mengerjakan intruksi guru dalam mengerjakan urutan gambar di papan tulis.

Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, hasil rekaman dan dokumentasi pada siklus I, dan wawancara/komunikasi dengan observer, mulai dari tindakan pertama dan kedua yang dikumpulkan dan dianalisis, ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa belum memuaskan, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Begitu pula dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan. Beberapa siswa kurang antusias, bercanda dan tidak tekun dalam proses pembelajaran. Terdapat siswa yang kebingungan dalam kerja kelompok.

Pengaturan kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa.

Adapun beberapa yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran siklus selanjutnya, yaitu:

1. Guru harus mampu menguasai pelaksanaan langkah- langkah model pembelajaran *picture and picture* agar supaya guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik juga melalui model ini semua siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian suasana proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.
2. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas seperti memperhatikan siswa suka bermain dan memotivasi siswa dalam belajar diskusi kelompok terutama memotivasi siswa dalam kegiatan mengurutkan gambar sesuai dengan materi ajar.
3. Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa.
4. Siswa kurang antusias, bercanda dan tidak tekun dalam proses pembelajaran.
5. Terdapat siswa yang kebingungan dalam kerja kelompok dikarenakan masih baru dalam mempergunakan model pembelajaran *picture and picture* ini.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan observer, maka beberapa kelemahan yang ditemui perlu diperbaiki, oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Hasil refleksi siklus I dan beberapa kelemahan yang masih harus diperbaiki, maka peneliti merencanakan kembali

rangkaiannya untuk siklus kedua. Tindakan pada siklus II merupakan revisi dari tindakan siklus I. Adapun perencanaan kembali mencakup persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kelanjutan materi pekerjaan di sekitarku dengan tema daerah tempat tinggalku.

Rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran, alat peraga, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar pengamatan aktivitas Kegiatan guru dan siswa, dan menyiapkan kamera dan alat perekam untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kerja keras baik siswa dan guru, motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang diberikan guru untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa dalam siklus II ini semakin termotivasi dalam belajarnya. Seseorang tidak mungkin berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya dan hal ini bisa diperoleh jika peserta didik diberikan ruang untuk aktif dan terus diberikan motivasi serta bimbingan sebagaimana yang dilakukan dalam proses penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran Tematik.

Berdasarkan perbaikan proses pembelajaran dalam siklus II ini maka hasil pembelajaran yang dihasilkan oleh para siswa kelas IV SD GMIM 40 Tanggari pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jmlh	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1	Resp. 01	4	4	4	3	3	3	21	87.5	Tuntas
2	Resp. 02	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
3	Resp. 03	4	4	4	4	3	3	22	91.7	Tuntas
4	Resp. 04	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
5	Resp. 05	4	4	3	3	4	4	22	91.7	Tuntas
6	Resp. 06	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
7	Resp. 07	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
8	Resp. 08	4	4	4	4	4	3	23	95.8	Tuntas
9	Resp. 09	4	4	4	3	3	3	21	87.5	Tuntas
10	Resp. 10	4	4	4	3	3	3	21	87.5	Tuntas
11	Resp. 11	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
12	Resp. 12	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
13	Resp. 13	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
14	Resp. 14	4	3	3	3	3	3	19	79.2	Tuntas
15	Resp. 15	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
16	Resp. 16	3	3	3	3	3	3	18	75	Tuntas
17	Resp. 17	4	4	4	4	4	4	24	100	Tuntas
18	Resp. 18	4	4	3	3	3	3	20	83.3	Tuntas
19	Resp. 19	4	4	4	4	4	3	23	95.8	Tuntas
20	Resp. 20	4	3	3	3	3	3	19	79.2	Tuntas
Jumlah Skor								1854	92,71	
Total Skor								2000		

Peningkatan nilai rata-rata secara klasikal menunjukkan bahwa skor siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Di mana keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang siswa telah tuntas belajarnya atau 100% jumlah siswa telah tuntas. Hasil yang dicapai memenuhi target pencapaian di mana nilai tertinggi 100 diraih oleh 9 siswa dan nilai terendah 75. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal mana hasil pembelajaran pada siklus II ini seluruh siswa berhasil menuntaskan hasil pembelajaran sehingga secara klasikal sebesar 92,71%.

Tahap refleksi yang dilakukan pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, hasil rekaman dan dokumentasi, dan hasil wawancara dengan siswa pada siklus II, mulai dari tindakan pertama dan kedua

yang dikumpulkan dan dianalisis, ternyata pada akhir tindakan hasil yang diperoleh sudah memuaskan.

Sesuai dengan kriteria dari hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, untuk meningkatkan hasil belajar Tematik pada akhir siklus II sudah mencapai *mastery learning* (100%), sehingga tindakan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang telah didesain oleh peneliti. Selain itu telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik. Siswa tampak antusias dan mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sudah terlaksana dengan baik.

### Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar Tematik, yang diperoleh dari 20 orang siswa kelas IV SD GMIM 40 Tanggari. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran, termasuk data dari catatan lapangan dan hasil dokumentasi. Data kualitatif dideskripsikan dengan pernyataan

dalam kalimat, yang mendeskripsi tematikkan proses pembelajaran.

Data yang dianalisis adalah data kuantitatif, yaitu nilai hasil evaluasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian mulai dari hasil kegiatan observasi, tindakan siklus I sampai pada siklus II. Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan evaluasi selama proses pembelajaran, melalui tes dengan menggunakan tes uraian atau essay. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana terjadinya peningkatan hasil belajar Tematik yang diperoleh siswa tentang pekerjaan di sekitarku. Setelah data nilai siswa pada hasil observasi, siklus I dan siklus II diolah, maka distribusi nilai siswa disajikan dalam tabel tabel 4.3

**Tabel 3. Rekapitan Hasil Belajar Tematik**

SIKLUS	HASIL BELAJAR	SISWA TUNTAS BELAJAR
PRA SIKLUS	45,36%	8 SISWA
SIKLUS I	69,79%	11 SISWA
SIKLUS II	92,71%	20 SISWA

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD GMIM 40 Tanggari yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada kegiatan observasi hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal sebesar 45,36%, meningkat pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 69,79% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya terdapat 11 siswa dari 20 siswa. Hasil yang dicapai pada siklus I ini meningkat dibandingkan dengan pencapaian presentase secara klasikal pada tahap observasi dan penelitian awal yang mana terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dari 20 siswa dengan capaian ketuntasan klasikal sebesar 45,36%.

Hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan di mana ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 92,71% dengan jumlah siswa yang telah tuntas mencapai 100% atau 20 siswa kelas IV SD GMIM 40 Tanggari telah mencapai ketuntasan belajarnya.

Melihat hasil yang dicapai berdasarkan tes hasil belajar Tematik dengan menggunakan tes uraian di mana pencapaian hasil belajar ranah kognitif dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkat khususnya pada hasil belajar Tematik.

Hasil yang dicapai siswa membenarkan pendapat Ibrahim (2020:29), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Model pembelajaran *picture and picture* bernaung dalam teori konstruktivis. Artinya pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Sehingga dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* siswa semakin antusias dan keaktif siswa, di sisi lain model pembelajaran *picture and picture* sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen melalui gambar dan gambar

Selain itu penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mendalami karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dapat mengembangkan profesi dan memperluas wawasan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual dan terintegrasi.

### KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa di kelas IV SD GMIM 40 Tanggari pada ranah kognitif. Hasil penilaian ketuntasan klasikal pada siklus I yang diperoleh siswa adalah 69,79%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 92,71.

Dalam proses pembelajaran peningkatan keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sudah seharusnya menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinake Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2018. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, M. 2020. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Istarani. 2021. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Krowin, M. M. M., & Merentek, R. M. 2019. Management Of Post-Certification Primary School Teacher Performance In The Minahasa District Education Office Environment. *International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018)*, 303, 107–111.  
<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes18.2019.22>.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2021. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munasik. 2015. Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 105–113.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v15i2.421.2014>.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Paskay W. Forest & Beverly H. Stanford. (2018). *Menjadi Seorang Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiyo, Didih Sugandi & Ischak. 2015. *Pendidikan TEMATIK di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2019. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran TEMATIK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subadi Tjipto. 2010. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media. Sugihartono. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2018. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.*, Yogyakarta: Aditya Media.

- Sholehah, L. A. 2017. Perbedaan Kemampuan Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dan Jigsaw Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Kelas V SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 758. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4825>.
- Supriatna, Nana, dkk. 2017. *Pendidikan TEMATIK Di SD*. Bandung: UPI Press Suprijono, Agus. 2020. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2020. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rorimpandey, W. H., & Midun, H. 2021. Effect of Hybrid Learning Strategy and Self-Efficacy on Learning Outcomes. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(8), 181-189. Retrieved from <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/672>.